BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tonggak utama bagi kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Yuliani dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa pendidikan dalam kehidupan manusia sangatlah penting karena dengan pendidikan dapat menjadi tonggak adanya perubahan, mewujudkan bangsa yang cerdas, kompeten, dan memiliki potensi moral dengan rasa berbudaya. Dengan pendidikan, suatu bangsa bisa maju dan menjadi negara yang berkembang pesat. Pendidikan Indonesia memiliki suatu tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menjadikan siswa pintar secara kognitif, tetapi juga lebih dari itu siswa harus menjadi manusia yang terampil dan berkarakter. Karakter adalah watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara berpikir, bersikap, dan bertindak (Giri, 2020).

Indonesia dihadapkan dengan fenomena degradasi karakter. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Jaelani & Dewi, (2024) yang mengemukakan bahwa degradasi karakter semakin marak terjadi di Indonesia. Hal tersebut terjadi pada semua kalangan termasuk siswa di lingkungan sekolah. Degradasi karakter bisa dikatakan dengan menurunnya karakter seseorang dan penyimpangan perilaku seseorang yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang ada di masyarakat (Jahroh & Sutarna, 2016; Kurniawan dkk., 2019). Menurut Prihatmojo & Badawi, (2020) terdapat beberapa ciri degradasi karakter, yaitu kejahatan, pencurian, tidak sportif dalam perbuatan, tawuran, melanggar aturan yang berlaku, sikap merusak diri, tidak menghargai orang, menggunakan bahasa kotor, narkoba, dan keinginan seksual di luar nikah. Perilaku memukul, menendang, mencakar, dan perilaku buruk

lainya juga sudah terjadi di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Agustin dkk., 2018). Degradasi juga terjadi di lingkungan sekolah dasar. Banyak perilaku siswa yang menyimpang terhadap peraturan sekolah, seperti siswa yang berkata kasar, tidak memakai pakaian sesuai aturan, membuang sampah tidak pada tempatnya, perundungan, pelecehan seksual, dan perilaku tidak sopan terhadap guru. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Yuliani dkk. (2024) bahwa masih ada permasalahan karakter buruk di sekolah dasar, seperti tidak jujur, tidak disiplin terhadap peraturan sekolah, dan tidak mandiri. Degradasi karakter di sekolah dasar mencapai angka yang mengkhawatirkan. Salah satu contohnya adalah 68 persen siswa sekolah dasar sudah aktif mengakses konten porno (Zubaidah & Neneng, 2013).

Degradasi karakter tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya disebabkan oleh faktor perkembangan teknologi dan komunikasi. Perkembangan teknologi selain membawa dampak positif juga berdampak negatif apabila siswa tidak bisa memanfaatkannya dengan bijak. Penelitian Indriani, (2019) menemukan bahwa kemajuan teknologi seperti gawai menjadi faktor penyebab degradasi karakter pada remaja karena mudahnya dalam mengakses apapun melalui gawai. Selaras dengan pernyataan tersebut, penelitian Maftuh dkk. (2023) menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan dua dampak, yaitu dampak positif dan negatif, yang mana salah satu contoh dampak negatifnya adalah perundungan dengan memanfaatkan teknologi (*cyberbullying*). Faktor lain yang memengaruhi degradasi karakter adalah faktor orang tua, yang mana orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam membentuk karakter baik pada anak. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Andhika, (2021) kesalahan pola asuh anak yang dilakukan orang tua akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter baik. Pola asuh yang tidak baik dapat memberikan efek yang negatif terhadap anak. Menurut Megawati dalam Andhika, (2021) pola asuh yang tidak baik akan mengakibatkan anak memiliki kepribadian yang bermasalah, anak menjadi tidak acuh, ketidakstabilan emosional, dan perilaku agresif yaitu selalu ingin menyakiti orang lain secara verbal maupun fisik. Orang tua harus mengetahui bagaimana cara yang harus dilakukan dalam membentuk karakter baik bagi anaknya. Hal tersebut selaras

dengan pernyataan Wuryandani, (2010) peran orang tua sangat berpengaruh besar terhadap penanaman nilai moral pada siswa. Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menanamkan nilai moral adalah nilai yang ditanamkan harus jelas, konsistensi, dan adanya konsekuensi terhadap aturan yang diberlakukan.

Degradasi karakter di Indonesia sudah sangat masif, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kasus kekerasan di lingkungan pendidikan. Terjadi 136 kasus kekerasan di lingkungan sekolah sepanjang 2023, 19 orang meninggal dunia (Aranditio, 2023). Jumat 18 September 2015 terjadi perkelahian yang berujung pada tewasnya siswa kelas 2 SD dengan inisial NA (8 tahun) SDN 07 Pagi Kebayoran Lama Utara, yang diawali dengan ejekan ketika mengikuti perlombaan menggambar (Aziza, 2015). Kasus lain terjadi pada tanggal 10 Agustus 2017 SR, siswa kelas 2 salah satu SDN di Longkewang, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, meninggal setelah bertarung dengan temannya, karena saling ejek (Ika, 2017).

Peristiwa tersebut menjadi sebuah masalah besar yang harus segera diatasi karena berdampak buruk terhadap suatu bangsa. Menurut Thomas Lickona dalam Najmina, (2018) ada 10 tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2) ketidakjujuran yang membudaya, 3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan pimpinan, 4) pengaruh *peer group* terhadap tindak kekerasan, 5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian, 6) penggunaan bahasa yang buruk, 7) penurunan etos kerja, 8) menurunnya rasa tanggung jawab sosial individu dan warga negara, 9) meningkatnya perilaku merusak diri, dan 10) semakin hilangnya pedoman moral.

Dari pernyataan di atas, menegaskan bahwa pentingnya penanaman karakter sejak dini pada siswa. Sebagai umat muslim, kita memiliki seorang nabi dan rasul panutan semua umat manusia, yaitu nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*. Beliau adalah suri tauladan yang baik bagi semua umat karena sifat dan sikap yang dimilikinya. Seperti firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam Q.S Al-Ahzab ayat

21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Burhanudin, 2025

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBIASAAN NILAI-NILAI ISLAMI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN, DAN TANGGUNG JAWAB SISWA: Studi Kasus di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah *Subhanahu wa ta’ala* dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menyelesaikan masalah degradasi karakter. Selaras dengan hal tersebut (Çubukçu, 2012; Muhajir dkk., 2021; Samani dkk., 2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter siswa agar sesuai dengan norma, agama, adat istiadat, dan hukum yang berlaku. Secara garis besar pendidikan karakter diterapkan untuk membimbing siswa agar menjadi manusia yang berakhlak baik dan berkarakter. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar menurut Cahyo, (2017) adalah sebagai berikut. 1) Sekolah adalah tempat pembentukan identitas diri. 2) Sekolah adalah tempat sosialisasi anak agar tahu cara bernalar dan bertindak moral. 3) Pendidikan di sekolah merupakan proses pembudayaan subjek didik yang terintegrasi pendidikan karakter. Dengan terbentuknya karakter yang baik, akan menjadi pengingat dan batasan dalam melakukan tindakan. Penanaman karakter yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan generasi yang unggul dan bermartabat (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara pembiasaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Asyiah, 2022; Giwangsa dkk., 2023) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan ke dalam mata pelajaran dan pembiasaan. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku melalui proses pembelajaran yang berulang. Proses pembiasaan di sini dimaksudkan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dan terpatri pada diri siswa. Pembiasaan harus ditanamkan dalam keseharian anak sehingga terbentuk sikap baik seperti tanggung jawab dan disiplin sehingga menjadi kepribadian yang terpatri hingga dewasa (Surifah dkk., 2018). Menurut Mulyasa, (2011) kegiatan pembiasaan untuk siswa dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan secara spontan, dan kegiatan keteladanan.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu cara mengatasi degradasi karakter. Sudah ada beberapa riset yang mengkaji dan

menghasilkan berbagai informasi, di antaranya sebagai berikut. 1) Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk. (2021) dengan melakukan pembiasaan spontan, rutin, dan terprogram seperti mengucapkan salam, bertasbih, dan membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Hasil dari penelitiannya adalah pembiasaan yang dilakukan di sekolah memunculkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. 2) Penelitian yang dilakukan oleh Raharja, (2023) dengan melakukan pembiasaan kedisiplinan yang dilakukan pada anak MTsN 4 Bantul menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk belajar. 3) Penelitian yang dilakukan oleh Mistiningsih & Fahyuni, (2020) dengan melakukan pembiasaan Salat Duha berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan dan dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan teratur.

Peneliti memilih SDN 1 Astanalanggar Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki keunikan yang membedakannya dengan sekolah lain di lingkungan Kecamatan tersebut. SDN 1 Astanalanggar memiliki program pembiasaan nilai-nilai islami yang mana kegiatannya seperti pembacaan surah-surah pendek, Surah Yasin, Salat Duha, zikir, selawat kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, ceramah, dan sedekah. Selain itu, SDN 1 Astanalanggar telah meraih gelar juara umum dalam berbagai lomba tingkat kecamatan selama empat tahun berturut-turut. Menurut warga sekitar, siswa di sekolah ini dikenal memiliki karakter yang baik, disiplin, dan sopan. Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki bagaimana guru-guru melakukan pembiasaan, kebijakan seperti apa yang dilakukan oleh kepala sekolah, serta proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini. Peneliti ingin memahami faktor-faktor yang mendasari terbentuknya karakter positif pada siswa, yang juga berkontribusi pada keberhasilan sekolah dalam mempertahankan gelar juara umum dalam lomba Pentas Pendidikan Agama Islam, Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Olimpiade Sains Nasional (OSN), Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), dan Festival Bahasa Daerah selama empat tahun berturut-turut.

Pendidikan karakter dengan melakukan kegiatan pembiasaan bukanlah hal yang baru, melainkan sudah ada beberapa penelitian yang mengangkat isu tersebut. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, penelitian ini akan membahas terkait pembiasaan nilai-nilai islami yang diterapkan di SDN 1 Astanalanggar dimana pembiasaan tersebut meliputi: pembacaan surah-surah pendek, Surah Yasin, Salat Duha, zikir, selawat kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, ceramah, dan sedekah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembiasaan nilai-nilai islami untuk mengembangkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon?

Pertanyaan Penelitian:

- 1.2.1 Bagaimana program pembiasaan nilai-nilai islami di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon?
- 1.2.2 Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai islami di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon?
- 1.2.3 Bagaimana hasil pembiasaan nilai-nilai islami untuk mengembangkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal berikut ini.

- 1.3.1 Deskripsi program pembiasaan nilai-nilai islami di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon.
- 1.3.2 Deskripsi proses pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai islami di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon.
- 1.3.3 Deskripsi hasil pembiasaan nilai-nilai islami untuk mengembangkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta solusi untuk permasalahan yang dikaji.

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya teori, konsep, dan praktik pendidikan karakter di SD, khususnya yang berfokus pada pengembangan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.
- 2) Penelitian ini juga bermanfaat untuk melengkapi penelitian terdahulu yang belum membahas secara spesifik tentang pembiasaan nilai-nilai islami, terutama terkait dengan program, proses, dan hasil yang memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) **Manfaat bagi Peneliti**
Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan berupa pengetahuan dan juga menjawab rasa ingin tahu peneliti terhadap cara meningkatkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab dengan pembiasaan nilai-nilai islami yang diterapkan di SDN 1 Astanalanggar.
- 2) **Manfaat bagi Guru**
Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai penambah wawasan terhadap pelaksanaan program pembiasaan nilai-nilai islami dalam meningkatkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa. Dari penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam meningkatkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa.
- 3) **Manfaat bagi Siswa**
Manfaat bagi siswa dari penelitian ini yaitu bisa dijadikan salah satu sarana pengembangan diri dalam meningkatkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembiasaan nilai-nilai islami.

4) Manfaat bagi Sekolah

Manfaat penelitian untuk sekolah yaitu hasil dari penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi dalam meningkatkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa dengan menggunakan pembiasaan nilai-nilai islami. Bisa juga dijadikan sebagai metode alternatif yang dapat diadopsi oleh sekolah lain dalam meningkatkan karakter tersebut di sekolah dasar.

5) Manfaat Bagi Orang Tua

Manfaat untuk orang tua yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu kontrol ibadah dan pembiasaan ibadah kepada anak serta sebagai pemberi pengetahuan kepada orang tua terhadap nilai-nilai yang dapat dimunculkan dalam upaya meningkatkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab dengan pembiasaan nilai-nilai islami.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi Tesis dalam penyusunan penelitian tentang Analisis Implementasi Pembiasaan Nilai-nilai Islami di SDN 1 Astanalanggar Kabupaten Cirebon peneliti susun menjadi enam bab, yaitu sebagai berikut.

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berfungsi sebagai kata pengantar yang memaparkan secara rinci latar belakang dari penelitian yang diangkat oleh peneliti. Dalam bagian ini, peneliti menguraikan beberapa isu topik yang menjadi fokus utama dalam penelitian, serta memberikan gambaran umum mengenai alasan dilakukannya penelitian ini. Bab ini juga memuat rumusan masalah guna memperjelas ruang lingkup dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, pada bab ini dijelaskan pula tujuan penelitian dan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini. Kemudian, bab ini memberikan penjelasan mengenai struktur atau sistematika penulisan yang akan digunakan dalam tesis ini, agar pembaca dapat lebih mudah memahami alur dan organisasi dari keseluruhan penelitian.

1.5.2 Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II Tinjauan pustaka menguraikan berbagai literatur yang relevan dan berkaitan dengan topik yang akan dianalisis oleh peneliti. Dalam bab ini, peneliti

menyajikan berbagai sumber literatur yang berasal dari berbagai jenis referensi, seperti buku, artikel, prosiding, dan sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Literatur yang disajikan memiliki kaitan erat dengan topik yang akan dibahas, yaitu implementasi pembiasaan nilai-nilai islami untuk mengembangkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Teori tersebut berkaitan dengan pendidikan karakter. Bab ini bertujuan memberikan landasan teori yang mendalam dan memberikan wawasan mengenai penelitian terdahulu serta pengetahuan terkait yang mendukung analisis terhadap fenomena yang sedang diteliti.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bab III Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan secara prosedural mengenai bagaimana peneliti merancang dan melaksanakan alur penelitian. Dalam bab ini, peneliti menguraikan dengan detail mengenai desain penelitian yang digunakan, pendekatan yang diambil, serta teknik-teknik yang diterapkan dalam pengambilan data. Selain itu, bab ini juga menjelaskan instrumen yang digunakan dalam penelitian, tahapan-tahapan yang dilalui selama proses penelitian, hingga bagaimana data yang diperoleh dianalisis. Penjelasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai keseluruhan proses penelitian, sehingga pembaca dapat memahami cara penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan dapat dipercaya.

1.5.4 Bab IV Penemuan Penelitian

Bab IV Temuan, pada bab ini menyajikan temuan penelitian yang didapatkan melalui hasil pengolahan dan analisis data, yang disusun berdasarkan urutan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

1.5.5 Bab V Pembahasan Penelitian

Bab V Pembahasan, bab ini membahas secara mendalam temuan-temuan yang didapat dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Pembahasan ini dilakukan dengan merujuk pada literatur-literatur yang telah dipaparkan sebelumnya dalam bab II Tinjauan Pustaka, untuk memberikan dasar yang kuat dan mendalam dalam menyimpulkan hasil penelitian serta menjawab masalah yang diangkat.

1.5.6 Bab VI Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab VI Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi memaparkan simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui tahap interpretasi atau penafsiran. Selain itu, bab ini juga menyajikan implikasi dari temuan penelitian yang dapat memberikan kontribusi dalam bidang yang diteliti. Tidak kalah penting, bab ini juga berisi rekomendasi yang diajukan oleh peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan sebagai upaya memperbaiki atau mengembangkan lebih lanjut apa yang telah ditemukan dalam penelitian ini.